



PELUNCURAN - Pemkot Yogyakarta meluncurkan kios baru Warung Mrantasi di Pasar Prawirotaman, Kota Yogyakarta, Rabu (3/12).

Jurus Stabilkan Harga Pangan

● Pemkot Yogya Realisasikan 60 Titik Baru Warung Mrantasi

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta kembali memperluas jangkauan Warung Mrantasi (Masyarakat Lan Pedagog Tanggap Inflasi) sebagai strategi menjaga stabilitas harga bahan pokok sekaligus pemberdayaan produk lokal.

Terbaru, program tersebut secara resmi diluncurkan melalui penambahan kios di Pasar Prawirotaman, oleh Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, Rabu (3/12). Hasto menegaskan, kehadiran Warung Mrantasi bukan sekadar soal pengendalian inflasi, namun juga manifestasi dari ideologi kemandirian pangan daerah.

Menurutnya, sudah seharusnya pasar rakyat di Kota Yogyakarta dikuasai oleh produk-produk lokal sendiri melalui skema kerja sama antar daerah. "Prinsipnya, kita harus menguasai pasar kita dengan produk sendiri. Fokus utamanya memang mengendalikan inflasi, tapi dengan mengedepankan produk lokal. Jangan sampai beras itu kita ambil dari impor," ujarnya.

Ia mencontohkan, kebutuhan beras masyarakat Kota Yogyakarta sebaiknya dipenuhi hasil panen dari kabupaten tetangga seperti Sleman, Bantul, atau Kulon Progo. Ketimbang harus bergantung pada beras impor, Hasto menekankan langkah tersebut menjadi bentuk keberpihakan pemerintah terhadap kemandirian ekonomi.

"Kita tidak benci asing, ya, tapi kita mencintai kemandirian. Ini merupakan prinsip ideologi yang

penting kita tegakkan bersama," tegasnya.

Lebih lanjut, mantan Kepala BKKBN tersebut berharap, ke depannya diversifikasi pangan yang tersedia di Warung Mrantasi semakin bervariasi. Tidak hanya beras, namun komoditas lain seperti gula, minyak, hingga produk olahan seperti mi berbahan dasar singkong (mocoal), yang bisa diproduksi dan dipasarkan secara lokal untuk mengurangi ketergantungan impor.

"Harapan saya barang dagangan lokal bertambah terus. Kalau hari ini kita bisa produksi beras, minyak, gula, usahakan tiga-tiganya tidak impor. Termasuk, mi dari kassava karena kita punya singkong," imbuhnya.

Sementara, Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Veronica Ambar Isnuwardani, merinci bahwa ekspansi Warung Mrantasi di penghujung 2025 cukup signifikan. Dari yang semula hanya berjumlah 25 kios di Pasar Beringharjo, kini total telah mencapai 85 kios yang tersebar di berbagai pasar tradisional.

"Ada penambahan 60 kios baru. Rinciannya 37 kios di Pasar Prawirotaman, 17 kios di Pasar Sentul, dan 11 kios di Pasar Kranggan. Ini dikhususkan untuk warung yang menjual sembako," fundasinya.

Pastikan pasokan lancar

Dalam pelaksanaannya, Pemkot Yogyakarta mengandeng Bulog serta distributor untuk memastikan pasokan lancar, dengan ban-

derol sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET). Selisih harga yang ditawarkan di Warung Mrantasi pun dikalaim lebih miring dibanding harga pasaran umum, dengan kisaran antara Rp500 hingga Rp1.000 per kilogram untuk komoditas tertentu seperti beras medium.

Ambar menekankan, para pedagang yang tergabung dalam jejaring Warung Mrantasi telah menandatangani pakta integritas. Kesepakatan itu, salah satunya, berisi larangan keras menimbun barang atau menjual komoditas subsidi tersebut ke luar kios yang ditentukan demi keuntungan pribadi.

"Pedagang harus komitmen, barang tidak boleh dibawa pulang, atau dijual di warung huaran. Harus dijual di situ untuk menjaga ketersediaan dan harga. Pengawasannya ketat, kita monitor lewat grup WA dan laporan omzet harian untuk mencegah penyimpangan," paparnya.

Sehingga, harapannya, publik pun bisa teredukasi, untuk mengakses Warung Mrantasi jika ingin membeli komoditas dengan harga yang tidak terlalu tinggi. Sebab itu, Dinas Perdagangan juga tengah menyusun konsep agar Warung Mrantasi bisa turup hingga ke wilayah atau di tingkat Kemantren.

"Ditutup dari Pak Wali, kita diminta untuk breakdown lagi sampai ke wilayah kemantren, supaya masyarakat lebih mudah mendapatkan produk pangan yang lebih murah," pungkasnya. **(aka/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pertanian dan Pangan			
3. Dinas Perdagangan			

Yogyakarta, 13 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005